

# PERBEDAAN TANGGAPAN PEMIRSA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN TERHADAP KISAHAN FILM LAYANGAN PUTUS

Sitian Nisa Mulianiputri, Aslan Abidin, dan Suarni Syam Saguni  
Universitas Negeri Makassar  
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan  
aslanabidin@unm.ac.id



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)  
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

**Abstract: Differences in Viewer Responses of Men and Women to the Story of the Film Kite Drops.** This study aims to describe the responses and factors that cause differences in the responses of male and female viewers to the story of the film *Layangan Putus*. Data collection was carried out using literature study techniques and questionnaires using the response perspective theory of Hans Robert Jauss. The results of the study show that: (1) the responses of men, especially those who already have a partner or wife, describe more of their complaints because their partners or wives become more suspicious; (2) the responses of female viewers, especially those who are not yet married, describe more caution because they are careful in choosing a partner; and (3) the cause of differences in the responses of male and female viewers is that the horizons of expectations that each man and woman have are different, making it possible for the difference in acceptance of the film *Layangan Disconnect*.

**Keywords:** audience response, Kite Disconnect, literary reception

**Abstrak: Perbedaan Tanggapan Pemirsa Laki-Laki dan Perempuan Terhadap Kisah Film Layangan Putus.** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tanggapan dan faktor penyebab perbedaan tanggapan pemirsa laki-laki dan perempuan terhadap kisah film *Layangan Putus*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi literatur dan kuesioner menggunakan perspektif teori tanggapan pembaca dari Hans Robert Jauss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tanggapan laki-laki, khususnya yang sudah memiliki pasangan atau istri, lebih menggambarkan keluhannya akibat pasangannya atau istrinya menjadi lebih sering curiga, (2) tanggapan pemirsa perempuan, terkhusus yang belum berumah tangga, lebih menggambarkan kehati-hatian mereka dalam memilih pasangan dan para pemirsa perempuan yang sudah berumah tangga lebih cenderung curiga terhadap suaminya, dan (3) penyebab perbedaan tanggapan pemirsa laki-laki dan perempuan adalah horizon harapan yang dimiliki setiap laki-laki dan perempuan berbeda-beda, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan penerimaan terhadap film *Layangan Putus*.

**Kata kunci:** tanggapan pemirsa, *Layangan Putus*, resepsi sastra

Karya sastra kini semakin terhubung dengan dunia perfilman. Hal itu disebabkan banyaknya karya sastra yang telah dijadikan

film, seperti novel, cerpen dan lain sebagainya (Amalia et al. 2021:399). Film merupakan media komunikasi yang berbasis *audio visual*

yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada penonton/khalayak yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Widodo, 2022:1). Film memiliki pengaruh positif maupun negatif tergantung pemaknaan penonton terhadap audio dan visual dari film (Fitri dan Mutiah, 2022: 416).

Film memang jarang dibuat berdasarkan pengalam pribadi atau kejadian nyata yang diadaptasi ke layar lebar. Sebab pada dasarnya film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat lalu memproyeksikannya ke layar (Asri, 2020:74). Salah satu film yang dapat disebut mengangkat realitas yang terjadi di masyarakat adalah film *Layangan Putus*. Film tersebut disutradarai Benni Setiawan dengan mengangkat kisah curhatan seorang wanita yang viral di sosial media pada tahun 2019 yang bernama Mommy Asf.

*Layangan Putus* merupakan film yang booming di masyarakat akhir tahun 2021. Film tersebut sempat menjadi perbincangan di sejumlah platform media sosial hingga menarik perhatian dan menjadi tontonan favorit pencinta film Indonesia karena menceritakan gambaran kehidupan yang sedang marak terjadi, yaitu perselingkuhan. Perbuatan itu dilakukan seorang tokoh suami bernama Aris di saat istrinya sedang hamil tua, sehingga rumah tangganya terombang-ambing tidak tentu arah seperti layangan putus (Asf, 2020).

Tema kehadiran orang ketiga dalam kehidupan rumah tangga tampaknya mudah membangkitkan emosi masyarakat (Widuhung, 2022:92). Pemirsa kemudian beramai-ramai menanggapi dengan menulis komentar negatif maupun positif di media sosial.

Dari segi resepsi sastra, hal tersebut menunjukkan bagaimana pemirsa mengapresiasi/merespon film *Layangan Putus*. Secara umum, tanggapan pemirsa menunjukkan banyak perbedaan selain adanya kesamaan. (Dermawan and Ajisaputra, 2014: 15). Resepsi sastra hadir sebagai sebuah teori yang menonjol atau lebih dikenal sebagai estetika sastra. Resepsi sastra memberikan kebebasan pada pemirsa untuk memberikan reaksi atau tanggapan terhadap sebuah karya sastra (Melati and Saraswati, 2020: 248).

Menurut (Mawadah, Juansah, and Kartika, 2021: 3), resepsi sastra lebih menitikberatkan pada hubungan karya sastra dengan pembaca/pemirsa karena karya sastra ditujukan untuk kepentingan pembaca/pemirsa sebagai penikmat karya sastra, serta pemberi makna dan nilai pada karya sastra. Dengan kata lain, resepsi sastra yang dimaksud adalah bagaimana pembaca atau pemirsa memaknai karya sastra yang dibacanya sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya (Junus, 1985: 1)

Tanggapan yang muncul tentu berbeda-beda, tergantung pada bekal pengetahuan yang dimiliki para pemirsa (Firdausy, 2019: 2). Bekal pengetahuan yang dimaksud merupakan horizon harapan yang dimiliki pemirsa. Menurut Jauss (1982: 24), horizon harapan dalam suatu karya sastra terbentuk melalui tiga faktor yaitu pengetahuan terhadap karya sastra yang telah diketahui sebelumnya, norma-norma yang sudah dikenal dari karya sastra tersebut, dan perbedaan antara fiksi dan realitas.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu ditemukan beberapa peneliti yang menggunakan objek kajian yang sama yaitu film *Layangan Putus*, diantaranya sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Sampurno, Luik, and Yoanita (2022), membahas mengenai representasi feminisme dalam film serial *Layangan Putus*. Dalam penelitian ini ditemukan tiga bentuk feminisme yaitu perempuan berusaha mendobrak hegemoni pria, perempuan yang mempertahankan harga dirinya dan Perempuan yang berjuang untuk kesetaraan haknya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Nurhuda, 2022), membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Layangan Putus* khususnya pada episode 1A. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai pendidikan karakter dalam film *Layangan Putus* yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran seperti nilai kebangsaan, nilai integritas dan keberanian, nilai kerendahan hati, nilai kasih sayang, nilai demokratis, nilai religius, nilai tanggung jawab, mandiri dan berfikir logis, serta nilai bekerja sama dan bijaksana.

Berbeda dengan penelitian terdahulu di atas, penelitian ini lebih berfokus pada perbedaan tanggapan pemirsa laki-laki dan

perempuan terhadap kisah film *Layangan Putus* karya Mommy Asf. Penelitian ini menggunakan kajian resepsi sastra menurut Hans Robert Jauss karena teori ini memusatkan perhatian pada bagaimana suatu karya sastra diterima pada masa tertentu dalam suatu masyarakat yang berbeda-beda dengan memberikan reaksi atau tanggapan terhadap film *Layangan Putus*. Dalam penelitian ini, film *Layangan Putus* juga belum pernah dikaji dalam perspektif resepsi sastra sehingga penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan dalam memperkaya khazanah dalam kajian resepsi sastra khususnya tanggapan penikmat sastra yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Dengan demikian, penelitian resepsi sastra yang dikaji adalah tanggapan pemirsa selain horizon harapan yang dimiliki. Dalam telaah resepsi, terdapat dua bentuk kajian, yaitu (1) resepsi secara sinkronis, dan (2) resepsi secara diakronis (Ratna dalam Intan and Adji, 2021: 155). Bentuk pertama merupakan pembaca sezaman dan bentuk kedua melibatkan pembaca sepanjang sejarah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed methods*. Penelitian campuran (*mixed method*) merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengalokasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif (Pane, 2021: 2). Desain penelitian yang digunakan adalah *exploratory desain* penelitian *mixed methods*. *Exploratory desain* adalah desain penelitian *mixed method* yang merupakan hasil dari metode penelitian pertama (kualitatif) yang dapat membantu pengembangan atau menginformasikan metode kedua (kuantitatif) (Samsu, 2017: 164).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang diambil dari populasi menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Rosmawati and Sritresna, 2021: 279), sehingga kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu pemirsa laki yang berumur < 25 tahun (remaja) dan > 25 tahun (dewasa), serta pemirsa perempuan berumur < 25 tahun (remaja) dan > 25 tahun (dewasa).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa teknik studi literatur dan

menggunakan angket. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu analisis secara kualitatif dan secara kuantitatif, tetapi kajian yang terkuat adalah kualitatif. Data yang telah diperoleh melalui kuesioner yang disebar. Selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah: (1) mencatat dan mengklasifikasikan data dalam bentuk tabel, (2) mengelompokkan data berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam film *Layangan Putus* (3) menganalisis data dengan kajian resepsi sastra menurut Jauss sesuai dengan masalah penelitian, dan (4) menarik kesimpulan hasil analisis.

Setelah melakukan kesimpulan dari hasil analisis data kualitatif, maka penelitian melanjutkan hasil penelitian tersebut dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang berupa pengajian data dalam bentuk visual seperti diagram lingkaran sehingga dari diagram tersebut dapat diketahui gambaran perbedaan tanggapan pemirsa laki-laki dan perempuan terhadap kisah film *Layangan Putus* karya Mommy Asf: kajian resepsi sastra Jauss.

## HASIL

Pada bagian ini membahas mengenai tiga hal, yaitu (1) tanggapan pemirsa laki-laki terhadap kisah film *Layangan Putus* karya Mommy Asf, (2) tanggapan pemirsa perempuan terhadap kisah film *Layangan Putus*, dan (3) perbedaan tanggapan pemirsa laki-laki dan perempuan terhadap kisah film *Layangan Putus*.

### Tanggapan Pemirsa Laki-Laki terhadap Kisah Film *Layangan Putus*

Tanggapan pemirsa terkait menonton film *Layangan Putus* dapat berbeda-beda satu sama lain, perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya perbedaan horizon harapan pemirsa (harapan-harapan pemirsa sebelum menonton film *Layangan Putus* hingga setelah menonton film *Layangan Putus*).

Dalam penelitian ini, tanggapan pemirsa laki-laki terhadap kisah film *Layangan Putus* mengambil sebanyak sepuluh pemirsa laki-laki yang terdiri remaja dan

dewasa, yang dipilih secara acak untuk mengungkapkan pendapat dan tanggapan pemirsa tersebut sebagai pemirsa yang menonton film *Layangan Putus*. Dalam pembahasan, kutipan-kutipan ditulis sesuai dengan kondisi teks apa adanya.

Pada tabel 1 berikut, ditampilkan tanggapan pemirsa laki-laki mengenai motivasi pemirsa menonton film *Layangan Putus* yang

menjadi pijakan penentuan horizon harapan pemirsa laki-laki. Selanjutnya, tanggapan pemirsa laki-laki diklasifikasi atas kesesuaian atau ketidaksesuaian di antara horizon harapan dengan kenyataan pada film. Simbol (x) digunakan untuk menandai posisi horizon harapan pemirsa, yaitu sesuai atau tidak sesuai.

**Tabel 1. Tanggapan Pemirsa Laki-Laki**

No	RResponden	Motivasi Menonton Film <i>Layangan Putus</i>	S	TS
1.	Rolan, (23 th, mahasiswa)	Viral		x
2.	Rafli, (23 th, karyawan)	Penasaran aja sih sebenarnya		x
3.	Rangga, (20 th, mahasiswa)	Yang heboh ceritanya di facebook itu yang selingkuh di Cappadocia		x
4.	Ade, (23 th, karyawan)	Filmnya viral sekali jadi nonton		x
5.	Rio, (17 th, Pelajar)	-		x
6.	Irfan, (31 th, petani/suami)	-		x
7.	Toni, (30 th, penjual/suami)	Viral skali jadi penasaran		x
8.	Ruslan, (45 th, PNS/suami)	Penasaran		x
9.	Ali, (30 th, Honor/suami)	Pemeran Reza Rahadian yang saya suka pintar menyembunyikan bangkai yang pada akhirnya tercium juga oleh istrinya	x	
10	Anto, (37 th, Penjual/suami)	Penasaran		x
<b>Total</b>			1	9
<b>Presentase</b>			1	90

**Keterangan :**

S = Sesuai dengan horizon harapan  
 TS = Tidak sesuai dengan horizon harapan  
 x = Pilihan pembaca

Pemirsa laki-laki menonton film *Layangan Putus* terutama adalah karena rasa penasaran dari 30% pemirsa tersebut yang disebabkan oleh viralnya film ini di berbagai media sosial seperti tiktok, ig, dan lain sebagainya. Alasan tersebut digambarkan oleh 40% pemirsa laki-laki yang menonton film tersebut karena viral. Tabel 1 juga menyatakan bahwa sebanyak 20% pemirsa laki-laki tidak menjelaskan motivasi menonton film *LP*, serta 10% pemirsa tersebut mengungkapkan ketertarikannya pada karakter tokoh Aris yang diperankan oleh aktor Reza Rahadian.

Pada tabel 1, diketahui bahwa 90% pemirsa laki-laki menyampaikan ketidaksesuaian bentuk horizon harapan pemirsa tersebut, seperti yang dijelaskan oleh pemirsa (4) yang mengakui bahwa dirinya menonton “film *LP* karena filmnya viral sekali jadi menonton film tersebut”. Namun setelah menonton film *LP*, ternyata cerita yang disajikan oleh film tersebut menurutnya “sangat parah terutama ditonton oleh perempuan sehingga pemirsa (8), menyarankan agar film *Layangan Putus* tidak disiarkan lagi” karena ceritanya sangat

mempengaruhi pola pikir perempuan dan memberikan dampak buruk di laki-laki.

Hal serupa dijelaskan oleh pemirsa (7), bahwa motivasi menonton film *Layangan Putus* karena filmnya “*viral sekali jadi penasaran*”. Dalam tanggapannya, pemirsa tersebut merasa bahwa “*film Layangan Putus lebih menggambarkan sikap paling jahat yang bisa dilakukan laki-laki dalam berselingkuh dengan cara yang manipulatif*”. Sikap manipulatif yang dimaksud dalam film *Layangan Putus* sangatlah beragam salah satunya adalah sikap yang selalu memutarbalikkan fakta walau sudah terbukti salah. Sikap ini tergambar pada adegan tokoh Kinan memperlihatkan bukti-bukti perselingkuhan yang dilakukan suaminya (Aris), Aris terus mengelak dan berusaha menjelaskan bukti-bukti tersebut dengan alasan yang tidak rasional. Bahkan Aris menuduh Kinan sudah gila dan kelewatan karena mencari bukti-bukti perselingkuhan.

Sikap inilah terkadang membuat para pemirsa perempuan menjadi emosi dan membuat pemirsa perempuan menjadi hati-hati dalam memilih pasangan terkhusus laki-laki yang menampilkan sikap manis dan romantis seperti Aris. “*Berkat film ini lelaki setia auto musnah seketika wkwkwk...*” (pemirsa 2). Tanggapan pemirsa (6) pun menyepakati respon tersebut bahwa “*karena istriku nonton film ini saya sudah capek-capek kerja malah dikira selingkuh, hadehh*”. Namun kemudian, pemirsa (3), menemukan bahwa “*tidak semua laki-laki itu sama dan tidak semua film bisa jadi bahan contoh dalam menjalin hubungan atau berumah tangga*”. Horizon harapan yang dimiliki pemirsa laki-laki lebih banyak menunjukkan respon ketidaktarikannya terhadap film *Layangan Putus*

Adapun pemirsa (5), menonton film *Layangan Putus* tidak menjelaskan motivasi pemirsa tersebut menonton film ini, tetapi ia menyatakan bahwa film *LP* merupakan “*film yang membuatnya takut untuk menonton film*

*seperti seperti itu lagi*”. Menurutny yang masih remaja, tidak ada hal yang menarik di dalam film tersebut. Melainkan menjadi takut untuk menonton film seperti ini lagi. Walaupun banyak pemirsa laki-laki yang berkomentar negatif dan tidak menyukai film *Laayangan Putus*.

Pemirsa (9), menjelaskan bahwa kesesuaian atau ketertarikannya terhadap film *Layangan Putus* karena karakter yang diperankan tokoh Reza Rahadian yang saya suka sangat pintar menyembunyikan bangkai yang pada akhirnya tercium juga. Bagian analisis selanjutnya membahas tanggapan pemirsa perempuan terhadap kisah film *Layangan Putus* karya Mommy Asf tentang motivasi/alasan pemirsa perempuan menonton film tersebut, berikut ini.

### Tanggapan Pemirsa Perempuan terhadap Kisah Film *Layangan Putus*

Dalam penelitian ini, tanggapan pemirsa Perempuan terhadap kisah film *Layangan Putus* mengambil sebanyak sepuluh pemirsa perempuan yang terdiri remaja dan dewasa, yang dipilih secara acak untuk mengungkapkan pendapat dan tanggapan pemirsa tersebut sebagai pemirsa yang menonton film *Layangan Putus*. Dalam pembahasan, kutipan-kutipan ditulis sesuai dengan kondisi teks apa adanya.

Pada tabel 2, ditampilkan tanggapan pemirsa perempuan mengenai motivasi pemirsa menonton film *Layangan Putus* yang menjadi pijakan penentuan horizon harapan pemirsa perempuan. Selanjutnya, tanggapan pemirsa perempuan diklasifikasi atas kesesuaian atau ketidaksesuaian di antara horizon harapan dengan kenyataan pada film. Simbol (x) digunakan untuk menandai posisi horizon harapan pemirsa, yaitu sesuai atau tidak sesuai, berikut penjelasannya.

**Tabel 2. Tanggapan Pemirsa Perempuan**

No	Responden	Motivasi Menonton Film <i>Layangan Putus</i>	S	TS
1.	Ketri, (23 th, karyawan)	Karena lagi viral jadi penasaran nonton	x	
2.	Uni, (24 th, perawat)	Awalnya penasaran waktu awal-awal munculnya itu lagi viral, selalu muncul fyp di	x	

	Ig, Tiktok, banyak yang bilang bagus. Akhirnya cobalah untuk nonton, kebetulan temanku yang ku tanya dia punya linknya		
3. Wahyuni, (21 th, urt)	Penasaran		X
4. Regina, (24 th, karyawan)	Penasaran dengan kisahnya karena katanya diangkat dari kisah nyata		X
5. Serli, (21 th, Mahasiswa)	Karena sedang booming, serial <i>Layangan Putus</i> diangkat dari kisah nyata sehingga saya tertarik untuk menontonnya	x	
6. Sri, (46 th, PNS/istri)	Karena saya suka alur ceritanya, bisa mengajarkan kita bahwa jangan percaya siapapun bahkan suami kita sendiri	x	
7. Fani, (29 th, urt)	Yahh... penasaran aja sih karena teman menyarankan untuk nonton film ini sebab bagus	x	
8. Titi, (28 th, urt)	Saran dari teman	x	
9. Jumiati, (43 th, urt)	Penasaran dengan ceritanya	x	
10 Yuliana, (39 th, PNS/istri)	Waktu itu lagi viral	x	
<b>Total</b>		8	2
<b>Presentase</b>		80	20

Pada tabel 2, diketahui bahwa motivasi pemirsa perempuan menonton film *LP* terutama karena rasa penasaran dari para pemirsa tersebut yang disebabkan oleh viralnya film ini dan cerita yang disajikan begitu menarik. Serta rekomendasi dari teman. Tabel 2, juga diketahui bahwa 80% pemirsa perempuan menyampaikan kesesuaian bentuk horizon harapan pemirsa tersebut dan 20% pemirsa perempuan menyampaikan ketidaksesuaian bentuk horizon harapannya.

Hal tersebut, dijelaskan oleh pemirsa (1) yang mengakui dirinya menonton film *LP* "karena filmnya viral jadi membuat pemirsa tersebut penasaran untuk menontonnya". Namun setelah pemirsa tersebut menonton film *Layangan Putus*, ternyata "film ini sangat keren baik dari segi alur dan tokohnya karena *plot twist*" sehingga film *LP* sangat sesuai dengan horizon harapan yang miliknya. Hal serupa dinyatakan pemirsa (10), yang menjelaskan bahwa "waktu itu film *LP* lagi viral" sehingga pemirsa tersebut menonton film ini. Selain itu, pemirsa (10) juga mengikuti cerita Mommy Asf sampai ceritanya dijadikan film. Menurutnya "cerita dalam film *LP* tidak semua sama dengan novelnya". Walaupun demikian, "filmnya tetap keren karena *feelnya* sangat dirasakan sekali" oleh para pemirsa.

Selain ceritanya yang *plot twist* dan tokoh-tokoh yang totalitas dalam memerankan suatu karakter dalam film *Layangan Putus*, cerita yang disajikan pun banyak memberikan pembelajaran dalam kehidupan, seperti yang dijelaskan pemirsa (2), bahwa "hikmah yang dapat diambil dalam film *Layangan Putus* yaitu kejujuran, kesetiaan dalam hubungan, setiap ada masalah perlunya diselesaikan sama-sama jangan cerita ke orang lain apalagi lawan jenis ya bisa jadi nanti saling suka. Film *Layangan Putus* itu buat kita berhati-hati dalam memilih pasangan" dan "film *Layangann Putus* memberikan kita pelajaran tentang bagaimana perempuan harus mempertahankan harga diri dan berani dalam mengambil keputusan untuk mengakhiri hubungannya yang sudah tidak sehat" (pemirsa 5) sehingga horizon harapan pemirsa perempuan yang awalnya nonton film *Layangan Putus* karena filmnya viral, ceritanya yang diangkat dari kisah nyata dan lain sebagainya telah tergambar bahwa horizon harapannya sangat sesuai dengan ekspektasi yang dimiliki pemirsa tersebut. Ekspektasi yang dimaksud adalah horizon harapan yang dimiliki para pemirsa.

Hal tersebut dinyatakan pemirsa (7), yang mengakui dirinya menonton film *Layangan Putus* karena "rasa penasaran saja

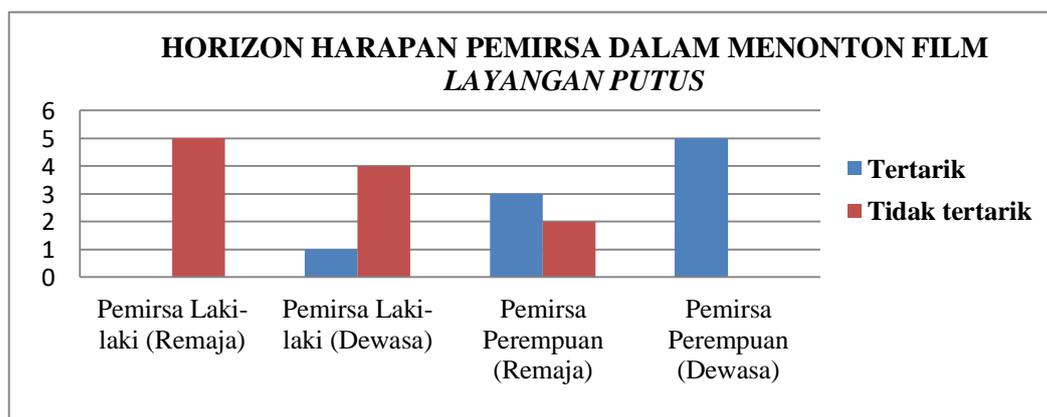
yang merupakan saran dari temannya yang menyebut film tersebut bagus”. Namun kemudian, pemirsa (7) menemukan bahwa “Layangan Putus mengajarkan banyak hal dalam berumah tangga terutama yang mau menjalin rumah tangga agar dapat memilih pasangan yang tepat”. Pemirsa (8) juga menyatakan bahwa menonton film Layangan Putus karena “saran dari teman”. Setelah menonton film Layangan Putus, pemirsa tersebut menjelaskan bahwa “benar nih.. nih film bikin gregetan dan overthinking sama suami nih.. suamiku juga nurut banget dan romantis jadi takut wkwkw”. Adapun pemirsa lain yang memberikan tanggapan bahwa film Layangan Putus “lumayan bikin naik darah, tapi masing-masing kita harus mengintropeksi diri kalau seperti ini”. Selain itu, film ini juga menggambarkan bahwa “feeling perempuan terutama istri memang benar-benar kuat ketika suaminya melakukan kesalahan” (pemirsa 6).

Berbeda halnya dengan pemirsa perempuan yang horizon harapannya tidak sesuai dengan harapan pemirsa tersebut, seperti yang dijelaskan pemirsa (3) yang menonton film LP karena “rasa penasarannya” terkait film tersebut, tetapi setelah menonton film LP, pemirsa (3) “sedikit berkesan dengan film tersebut karena menceritakan tentang perselingkuhan yang membuatnya selalu emosi ketika

menontonnya”. Penilaian serupa dinyatakan pemirsa (4), yang menonton film Layangan Putus karena rasa penasaran dengan kisahnya karena katanya diangkat dari kisah nyata. Setelah menonton film Layangan Putus, pemirsa tersebut menyebutkan bahwa “film Layangan Putus juga sangat bagus dan semua pemainnya memerankan perannya dengan totalitas. Tetapi hal yang membuatnya tidak suka yaitu ending dari film tersebut yang harus berpisah”.

### Perbedaan Tanggapan Pemirsa Laki-Laki Dan Perempuan Terhadap Kisah Film Layangan Putus.

Pada tanggapan para pemirsa baik laki-laki dan perempuan telah dijelaskan diatas pada rumusan masalah satu dan dua. Dalam penelitian ini, diperoleh tanggapan pemirsa laki-laki dan perempuan sebanyak 20 pemirsa dengan tanggapan yang berbeda-beda. Hasil analisis dari tanggapan pemirsa laki-laki dan perempuan terhadap kisah film Layangan Putus diatas sudah tergambarkan jelas bahwa terdapat perbedaan dari segi tanggapan para pemirsa laki-laki dan perempuan. Berikut gambaran beberapa tanggapan para pemirsa terkait ketertarikan terhadap menonton film Layangan Putus



Gambar 1. Horizon Harapan Pemirsa

Jika dilihat dari diagram tersebut, diketahui bahwa minat seseorang itu sangat berbeda-beda, terkhusus dalam menonton film Layangan Putus pemirsa perempuan lah yang lebih banyak menyukai atau tertarik dalam

menonton film tersebut dibandingkan pemirsa laki-laki yaitu sebanyak 3 orang pemirsa perempuan remaja dan 5 orang perempuan dewasa yang tertarik untuk menonton film Layangan Putus sedangkan pemirsa laki-laki

hanya sebanyak 1 orang laki-laki dewasa yang tertarik untuk menonton film *Layangan Putus*.

Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi horizon harapan pemirsa yaitu pengetahuan, pengalaman atau minat pemirsa yang berbeda-beda dalam menonton suatu film. Seperti yang telah dikatakan oleh Jauss (1982), bahwa horizon harapan pembaca akan berubah atau menolak ketika suatu karya sastra yang dibacanya tidak sesuai dengan bentuk harapannya. Sebaliknya jika suatu karya sastra yang dibacanya atau yang ditontonnya sesuai dengan bentuk harapannya maka pembaca akan mudah menerimanya. Jadi pengetahuan, norma-norma, pengalaman yang dimiliki pemirsa akan berpengaruh terhadap suatu horizon harapan pemirsa dalam menonton film *Layangan Putus*. Seperti pada tanggapan para pemirsa perempuan yang menjelaskan bahwa horizon harapan yang dimilikinya sangat sesuai dengan bentuk harapan sebelumnya hingga film *Layangan Putus* mudah diterima oleh para pemirsa perempuan. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa tanggapan berikut.

Pemirsa (2) menyampaikan kesesuaian horizon harapannya terhadap film *Layangan Putus*. Pemirsa tersebut menjelaskan bahwa ia penasaran dengan film *Layangan Putus* karena awal munculnya film ini sangat viral dan selalu muncul fyp nya di tiktok dan ig. Selain itu pemirsa tersebut juga mengatakan bahwa *banyak yang bilang bagus* sehingga membuat pemirsa (2) penasaran untuk menonton film tersebut. Setelah menonton film *Layangan Putus*, ternyata film ini sangat memenuhi ekspektasi atau sangat sesuai dengan horizon harapannya yang di mana film ini *menarik, banyak pelajaran yang bisa diambil*.

Hal serupa juga ditunjukkan pemirsa (5) yang menjelaskan bahwa film "*Layangan Putus memberikan kita pelajaran tentang bagaimana perempuan harus mempertahankan harga diri dan berani dalam mengambil keputusan untuk mengakhiri hubungannya yang sudah tidak sehat*". Dengan kata lain, film tersebut sangat sesuai dengan horizon yang dimiliki sebelumnya dan menjadi faktor pemirsa (5) tertarik untuk menonton *Layangan Putus* sampai akhir.

Adapun menurut pemirsa (7) menunjukkan bahwa selain faktor viral, terdapat juga faktor lain yaitu "*yahh...*

*penasaran aja sih karena teman menyarankan untuk nonton film ini sebab bagus*" sehingga film *Layangan Putus* menarik untuk ditonton oleh pemirsa (16) yang merupakan pemirsa perempuan yang sudah berumah tangga yang di mana pelajaran yang terdapat dalam film *Layangan Putus* bisa pemirsa tersebut pelajari dalam kehidupan rumah tangganya.

Lain halnya pada beberapa tanggapan pemirsa laki-laki yaitu ada yang menjelaskan bahwa horizon harapan yang dimilikinya sangat sesuai dengan bentuk harapan sebelumnya hingga film *Layangan Putus* mudah diterima oleh para pemirsa laki-laki tersebut dan ada juga yang menjelaskan yang menjelaskan bahwa horizon harapan yang dimilikinya sangat tidak sesuai dengan bentuk harapan sebelumnya hingga horizon harapan yang dimiliki para pemirsa laki-laki tersebut bisa berubah terhadap film *Layangan Putus*. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa tanggapan berikut.

Pemirsa (9) yang merupakan pemirsa dewasa laki-laki yang memiliki ketertarikan terkait menonton film *Layangan Putus*. Ia menyatakan bahwa pernah menonton film "*Layangan Putus karena pemeran Reza Rahadian yang saya sukai pintar menyembunyikan bangkai yang pada akhirnya tercium juga oleh istrinya*". Dalam tanggapan ini, pemirsa tersebut menjelaskan ketertarikannya menonton film tersebut karena pemeran yang terdapat dalam film *Layangan Putus* adalah aktor yang ia sukai sangat pintar memerankan tokoh Aris yang di mana tokoh tersebut "*pintar menyembunyikan bangkai (perselingkuhan) yang pada akhirnya tercium juga oleh istrinya*". Pemirsa (9), menilai bahwa film "*Layangan Putus menarik bagi para penggemar karena episodenya tidak terlalu panjang*". Oleh karena itu, film tersebut akan tertarik bagi penggemarnya dan tidak akan tertarik bagi para pemirsa yang tidak menyukainya. Sehingga horizon harapan para pemirsa akan berbeda-beda tergantung kesesuaian bentuk harapan dari para pemirsa tersebut.

Berbeda halnya dengan pemirsa (2), menjelaskan ketidak sesuaian horizon harapan pemirsa tersebut dengan realita yang ada. Hal tersebut terungkap bahwa ia menonton film *Layangan Putus* karena "*penasaran aja sih sebenarnya*". Namun setelah menonton film

tersebut ternyata film *Layangan Putus* merupakan film yang “kurang menarik sih, karena filmnya terlalu vulgar dan gara-gara ini juga pacar saya terlalu sering curigaan mulu”, karena sebenarnya apa tergambar di dalam film *Layangan Putus* terkait laki-laki tidak selamanya sama dengan realita, sehingga dampak yang diterima laki-laki sangatlah negatif.

Hal serupa ditunjukkan pemirsa (6) yang menganggap bahwa, selain karena ekspektasi yang tidak terpenuhi, ini juga merupakan faktor yang membuat pemirsa tersebut tidak menyukai film *Layangan Putus* karena film inilah yang membuat para istri menjadi sering curigaan, seperti yang dinyatakan pemirsa (6), *karena istriku nonton film ini saya udah capek-capek kerja malah dikira selingkuh, hadehh*. Oleh karena itu, beberapa para pemirsa laki-laki tidak menyukai film *Layangan Putus* khususnya para suami karena film tersebut merugikan laki-laki lantaran istrinya jadi lebih mengawasi setiap gerak-geriknya, menjadi posesif dan menjadi parno seketika hingga curigaan terus terhadap suami diakibatkan menonton film *Layangan Putus*.

Berdasarkan tanggapan para pemirsa laki-laki dan perempuan diatas, data menunjukkan bahwa film *Layangan Putus* telah berhasil mempengaruhi pola pikir para pemirsa perempuan hingga para pemirsa perempuan pada menyukai dan tertarik untuk menonton film tersebut karena selain ceritanya yang sangat sesuai dengan kehidupan sehari-hari, pelajaran yang disampaikan film *Layangan Putus* juga sangat bermanfaat bagi para pemirsa perempuan dalam memilih pasangan atau para pemirsa perempuan yang sudah berumah tangga. Berbeda halnya dengan tanggapan para pemirsa laki-laki yang lebih kurang setuju dengan pola pikir yang diperoleh oleh perempuan akibat menonton film *Layangan Putus* karena tidak selamanya apa yang diceritakan film tersebut sama dengan realita kehidupan nyata terkait laki-laki.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam kisah film *Layangan Putus* karya Mommy Asf diperoleh suatu gambaran perbedaan tanggapan pemirsa laki-

laki dan perempuan terhadap film tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan resepsi sastra menurut Jauss sebagai pisau bedah untuk menelaah tanggapan pemirsa laki-laki dan perempuan terkait bagaimana para pemirsa tersebut memberikan makna terhadap kisah film *Layangan Putus* berdasarkan horizon harapan yang dimiliki para pemirsa.

Teori resepsi sastra menurut Jauss (1982) berbicara mengenai proses sebuah karya sastra yang diterima, sejak awal muncul hingga penerimaan-penerimaan selanjutnya. Dalam hal ini, karya sastra yang telah dibaca atau yang telah ditonton oleh para pemirsa akan memberikan reaksi atau tanggapan terhadap karya sastra tersebut, tanggapan yang diberikan tentu akan bermacam-macam baik bersifat positif atau negatif. Oleh karena itu, perbedaan tanggapan ini dipengaruhi oleh horizon harapan yang dimiliki pemirsa berbeda-beda sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan penerimaan terhadap suatu karya sastra tersebut.

Tanggapan pemirsa laki-laki menggambarkan horizon harapan pemirsa tersebut. Horizon harapan (penerimaan) yang dimaksud adalah bentuk harapan-harapan atau bayangan para pemirsa terhadap film *Layangan Putus*, baik sebelum menonton atau sesudah menonton. Jadi, tanggapan pemirsa akan berubah-ubah sesuai horizon harapan yang dimiliki pemirsa tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Jauss bahwa karya sastra akan mudah diterima jika bentuk karya sastra tersebut sesuai dengan bentuk horizon harapan pemirsa, atau sebaliknya sehingga horizon harapan ini memungkinkan terjadinya penerimaan atau penolakan terhadap karya sastra tersebut. Oleh sebab itu, horizon harapan terbentuk karena norma-norma yang sudah dikenal dari karya sastra tersebut, pengetahuan terhadap karya sastra yang telah diketahui sebelumnya dan perbedaan antara fiksi dan realitas.

Dalam hal ini, diketahui bahwa 90% pemirsa laki-laki menyampaikan ketidaksesuaian bentuk horizon harapan pemirsa tersebut, seperti pemirsa (3) menonton film *Layangan Putus* karena *ceritanya yang heboh di facebook itu yang selingkuh di Cappadocia* sehingga pemirsa (3) tertarik untuk menonton film tersebut. Namun, setelah menonton film ini, ternyata pesan yang

disampaikan film tersebut tidak tersampaikan secara positif di pemirsa perempuan, tetapi pemirsa (3) berpesan bahwa *tidak semua laki-laki itu sama dan tidak semua film bisa dijadikan bahan contoh dalam menjalin hubungan atau berumah tangga*. Adapun yang diungkapkan pemirsa (8) yaitu *saran saya mending ini film jangan disiarkan apalagi ditonton sama cewe... parah abis sih*. Hal ini, diperjelas lagi oleh pemirsa (10) bahwa *“gila... ini film berefek banget, sekarang kallau mau kemana-mana mesti jelas kemana, sama siapa dan jangan lupa serlok”*. Dari tanggapan pemirsa laki-laki ini membuktikan bahwa cerita yang disajikan film *Layangan Putus* sangat buruk sehingga pesan yang disampaikan film tersebut tidak tersampaikan secara positif melainkan secara negatif. Sehingga film *Layangan Putus* sangat tidak sesuai dengan bentuk horizon harapan pemirsa laki-laki yang di mana cerita yang disajikan film tersebut terutama sikap yang diperankan tokoh Aris tidak semua sama dengan kehidupan nyata.

Sementara tanggapan pemirsa perempuan menggambarkan horizon harapan pemirsa tersebut sebelum menonton film *Layangan Putus* dan sesudah menonton film tersebut. Dalam hal ini, diketahui bahwa 80% pemirsa perempuan menyampaikan kesesuaian bentuk horizon harapan pemirsa tersebut, seperti pemirsa (1) menonton film *Layangan Putus* “*karena lagi viral jadi penasaran nonton*”, sehingga pemirsa tersebut tertarik untuk menonton film *Layangan Putus*. Kemudian, setelah menonton film tersebut, ternyata film *Layangan Putus* dapat menghibur dan dapat membawa emosi bila menonton terlalu serius. Walau terdapat unsur vulgar didalamnya, kalau nonton ditelegram banyak disensor kalau ada adegannya, jadi tidak apa-apa (menurut saya).

Adapun pemirsa (8) menonton film *Layangan Putus* karena saran dari teman, tetapi setelah menonton film tersebut, ternyata filmnya bikin gregetan dan *overthinking sama suami nih... suamiku juga nurut banget dan romantis jadi takut wkwkw*. Penilaian serupa, dinyatakan pemirsa (3) bahwa film *Layangan Putus* membuatnya sedikit berkesan karena sesuatu hal yang berkaitan dengan perselingkuhan selalu membuatnya emosi sehingga tidak terlalu menonton full episodanya.

Dari tanggapan pemirsa perempuan ini membuktikan bahwa cerita yang disajikan film *Layangan Putus* sangat sesuai dengan bentuk horizon harapan pemirsa perempuan yaitu ceritanya sangat memberikan banyak pembelajaran dalam kehidupan khususnya berumah tangga. Namun sebagian pemirsa perempuan juga menjadi takut atau *overthinking* terhadap suami sendiri setelah menonton film *Layangan Putus*. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Inayah (2010) bahwa perempuan mengalami rasa takut atau kecemasan terkait hubungan suami mereka, akan tetapi tidak berarti bahwa semua atau mayoritas pemirsa perempuan akan mengalami hal yang sama. Setiap individu memiliki pengalaman dan perspektif yang unik dan tanggapan terhadap film bisa sangat bervariasi.

Berdasarkan uraian sebelumnya diketahui bahwa minat seseorang itu sangat berbeda-beda, terkhusus menonton film *Layangan Putus*. Dalam hal ini, pemirsa perempuan yang lebih banyak menyukai atau tertarik untuk menonton film sejenis ini dibandingkan pemirsa laki-laki. Hal ini terjadi karena faktor horizon harapan yang dimiliki pemirsa tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Jauss (1982) bahwa horizon harapan pemirsa akan berubah-ubah sesuai pengetahuan, norma-norma, dan pengalaman disetiap pemirsanya khususnya terhadap suatu film.

Pada penelitian ini, ditemukan perbedaan tanggapan pemirsa laki-laki dan perempuan dalam menonton film *Layangan Putus* yaitu dari segi horizon harapan yang dimiliki pemirsa tersebut. Horizon harapan yang dimiliki pemirsa laki-laki dan perempuan sangat berbeda-beda, seperti pada pemirsa laki-laki lebih menggambarkan keluhan akibat pasangannya atau istrinya lebih sensitif dan sering curigaan setelah menonton film *Layangan Putus*. Oleh karena itu, menurut pemirsa laki-laki film tersebut sangat memberikan dampak buruk terhadap laki-laki dan membuat aktivitas laki-laki menjadi terbatas. Adapun menurut laki-laki, karakter yang diperankan oleh tokoh Aris tidak selamanya sama dengan karakter yang dimiliki laki-laki lainnya di kehidupan nyata. Sedangkan pemirsa perempuan terkhusus yang belum berumah tangga lebih menggambarkan kehati-hatian mereka dalam memilih pasangan

dan para pemirsa perempuan yang sudah berumah tangga lebih sensitif, *protektif* dan *overthingking* terhadap pasangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurmasari (2017) bahwa pemirsa perempuan lebih cenderung mencari karakter perempuan yang kuat dan beragam dalam film. Pemirsa perempuan merasa terhubung dengan karakter perempuan yang kompleks dan terwakili dengan baik. Di sisi lain, penonton laki-laki lebih tertarik pada karakter yang menonjolkan kekuatan fisik atau keberanian yang khas.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian mengenai perbedaan tanggapan pemirsa laki-laki dan perempuan terhadap kisah film *Layangan Putus* karya Mommy Asf dengan menggunakan kajian resepsi sastra Hans Robert Jauss, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, dalam penilaian pemirsa laki-laki, pemirsa tersebut cenderung menanggapi secara negatif dan lebih menggambarkan ketidaktarikan atau ketidaksesuaian horizon harapan pemirsa laki-laki terhadap kisah film *Layangan Putus* karya Mommy Asf. Pemirsa laki-laki menyatakan bahwa alasan ketertarikan menonton film tersebut karena filmnya viral sehingga membuat para pemirsa laki-laki penasaran untuk menonton film *LP*, tetapi setelah menonton film *LP* pemirsa laki-laki menyadari bahwa film tersebut sangat memberikan dampak buruk terhadap para pemirsa laki-laki karena sikap yang diperankan tokoh Aris sukses membuat para pemirsa laki-laki khususnya yang sudah memiliki pasangan atau istri menjadi stress akibat pasangannya atau istrinya menjadi sensitif dan sering curigaan.

Kedua, berbeda halnya dengan penilaian pemirsa perempuan. Pemirsa tersebut cenderung menanggapi secara positif dan menggambarkan ketertarikan atau kesesuaian horizon harapan pemirsa perempuan terhadap kisah film *Layangan Putus* karya Mommy Asf. Pemirsa perempuan menyatakan bahwa alasan ketertarikan menonton film tersebut karena filmnya viral dan saran dari teman. Selain itu, cerita yang disajikan film *LP* juga membuat para pemirsa perempuan menjadi penasaran untuk menonton film *LP*. Setelah

menonton film tersebut, ternyata film ini banyak mengajarkan pembelajaran dalam sebuah kehidupan seperti belajar dalam memilih pasangan dan yang berumah tangga yang di mana pentingnya sebuah kepercayaan dan kejujuran dalam membangun rumah tangga. Selain itu, film ini juga membuat beberapa pemirsa perempuan menjadi sensitif, *protektif* dan *overthingking* terhadap pasangan. Sehingga kesesuaian horizon harapan pemirsa perempuan terhadap kisah film *Layangan Putus* karya Mommy Asf sangat sesuai dengan horizon harapan sebelumnya.

Ketiga, perbedaan tanggapan pemirsa laki-laki dan perempuan ditemukan beberapa faktor dalam kajian ini, yaitu karena horizon harapan yang dimiliki pemirsa berbeda-beda, seperti pemirsa laki-laki lebih menggambarkan keluhan akibat pasangannya atau istrinya lebih sensitif dan sering curigaan setelah menonton film *Layangan Putus*. Sedangkan pemirsa perempuan terkhusus yang belum berumah tangga lebih menggambarkan ke hati-hatian mereka dalam memilih pasangan dan para pemirsa perempuan yang sudah berumah tangga lebih cenderung curigaan terhadap suaminya. Faktor yang menyebabkan penyimpangan seksual yaitu keluarga dan lingkungan. Penelitian ini juga menemukan bahwa penyimpangan seksual disebabkan oleh faktor tersebut karena permasalahan pengetahuan seksual yang terkadang dianggap tabu untuk diperbincangkan dalam lingkup keluarga dan lingkungan. Oleh karena itu, masalah seksualitas seharusnya menjadi sorotan tajam dari berbagai pihak.

Faktor yang menyebabkan seksualitas tokoh-tokoh pada novel *Saman* berbeda-beda. Faktor penyebab seksualitas yang dialami tokoh Shakuntala adalah disfungsi organ seksual dan aspek sosial, yaitu keluarganya. Pada tokoh Laila faktor penyebabnya akibat frustrasi terhadap capaian yang tidak dapat terpenuhi. Sedangkan pada tokoh Upi, faktor yang menyebabkan adalah keterbelakangan mental yang mengakibatkan disfungsi organ seksual serta aspek sosial, yaitu kedua orang tuanya. Pada tokoh Yasmin faktor yang menyebabkannya adalah aloerotisme yang mengakibatkan disfungsi organ seksual. Sedangkan pada tokoh Cok, faktor penyebab

seksualitas yang dilakukannya akibat frustrasi terhadap capaian yang tidak dapat terpenuhi

## REFERENSI

- Amalia, T. V., Fadhilah, N., & Sukmanadia, M. (2021). Ekranisasi Novel "SIN: God Hates the Sin, Not the Sinner" Karya. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 399-406).
- Asf, Mommy. (2020). *Layangan Putus*. Malang: RDM Publishers.
- Asri, Rahman. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1(2):74.
- Dermawan, Rusdian Noor, & Cahya Ajisaputra. (2014). "Tanggapan Pembaca Terhadap Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Resepsi Sastra." *CARAKA* 1(1):14-22.
- Firdausy, Jullya Ayu. (2019). "Resepsi Pembaca Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Kajian Estetika Eksperimental. *Jurnal Sapala* 6(1):1-15.
- Fitri, Syarif, and Tuty Mutiah. (2022). "Media Pembelajaran Mata Kuliah Sinematorafi Menggunakan Film *Miracle In Cell No.7* Versi Indonesia." *Jurnal AKRAB JUARA* 7(4):415-28.
- Intan, Tania, and Muhamad Adji. (2021). "Novel Mega Best-Seller Karya Luluk HF Mariposa Dalam Kajian Resepsi Sastra." *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan* 19(2):152.
- Inayah, N. A. (2010). Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi terhadap Sinetron Religius Bernuansa Mistis dengan Religiusitas Wanita Dewasa Awal. *Skripsi*. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jauss, Hans Robert. (1982). *Toward an Aesthetic of Reception*. 7th ed. edited by B. Timothy. Minneapolis: University of Minnerota Press.
- Junus, Umar. (1985). *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mawadah, Juansah, & Kartika. (2021). "Pandangan dan Sikap Perempuan Terhadap Tokoh Perempuan." *Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6(1):1-12.
- Melati, Inka Krisma, & Ekarini Saraswati. 2020. "Resepsi Sastra Naskah Drama 'Bulan Bujur Sangkar' Karya Iwan Simatupang." *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5(2):247-60.
- Nurhuda, Abid. (2022). "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Layangan Putus 1A* Produksi MD Entertainment." (*J-PSH*) *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13(1):33-40.
- Nurmasari, M. (2017). Representasi Feminisme Dalam Film *Hidden Figures* (Studi Analisis Semiotika Representasi Feminisme Dalam Film *Hidden Figures*). Doctoral Dissertation. Universitas Sumatra.
- Pane, Dkk. (2021). *Desain Penelitian Mixed Method*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Tijue.
- Rosmawati, Rd. Rina, & Teni Sritresna. (2021). "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Self-Confidence Siswa Pada Materi Aljabar Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1(2):275-90.
- Sampurno, Griselda, Jandy Edipson Luik, & Desi Yoanita. (2022). "Representasi Feminisme Dalam Film Serial *Layangan Putus*." *Jurnal E-Komunikasi* 10(2):1-12.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi.
- Widodo, R. S. . (2022). Riview Analisis Film *Jumanji*. 1-5.
- Widuhung, Selvy Maria. (2022). Efek Komunikasi Webseries *Layangan Putus* Terhadap Persepsi Istri Mengenai Kesetiaan Suami." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 3(2):91-99.